

Efektivitas Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terhadap Kreativitas Mahasiswa (Studi Survei di Universitas Islam Jakarta)

Siti Uswatun Hasanah¹, Raihan²

Universitas Islam Jakarta^{1,2}

Email: stuswatun.hsnh@gmail.com¹
raihan17@gmail.com²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terhadap kreativitas mahasiswa Universitas Islam Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi dan korelasi. Sampel terdiri dari 29 mahasiswa peserta program MSIB, dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator kreativitas dari teori Torrance dan Amabile. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara keaktifan mahasiswa dalam program MSIB dan tingkat kreativitasnya, dengan nilai koefisien korelasi Pearson (r_{xy}) sebesar 0,798. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,637 menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam program MSIB berkontribusi sebesar 63,7% terhadap variasi tingkat kreativitas mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Program, MSIB, Kreativitas, Mahasiswa

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan tinggi saat ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi. Temuan dari *The Montreal AI Ethics Institute* yang menunjukkan bahwa banyak pekerjaan baru yang muncul di era industri 4.0 membutuhkan keterampilan yang tidak hanya bersifat teknis, tapi juga kemampuan untuk beradaptasi dan berkolaborasi dalam tim (Totoh, 2021).

Di antara berbagai keterampilan yang dibutuhkan, kreativitas menjadi salah satu yang paling menonjol urgensinya dalam menghadapi era yang serba cepat. Kemampuan menciptakan ide baru, berpikir inovatif, dan menghasilkan solusi yang tidak biasa namun efektif merupakan bentuk kreativitas yang dibutuhkan. Dunia kerja kini tidak hanya memerlukan lulusan yang “pintar” secara akademik, tetapi juga yang mampu berpikir kreatif, fleksibel, dan adaptif dalam berbagai situasi.

Menurut Torrance dalam teorinya mengenai kreativitas, terdapat empat indikator utama yang perlu diperhatikan yaitu,

kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Appulembang, 2017). Sementara itu, Amabile menjelaskan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh keterampilan dalam bidang tertentu (*domain-relevant skills*), keterampilan berpikir kreatif (*creativity-relevant skills*), serta motivasi intrinsik (Sternberg, 2011). Kedua teori ini menegaskan bahwa kreativitas bukanlah bakat bawaan semata, tetapi dapat dilatih dan dikembangkan melalui lingkungan belajar yang tepat.

Dalam *Working Paper* yang berjudul *Fostering creativity and critical thinking in university teaching and learning, Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa agar kreativitas dan berpikir kritis berkembang, perlu adanya upaya penguatan profesionalisme akademik melalui penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif (Saroyan, 2022). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa Pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di perguruan tinggi masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa secara optimal. Meskipun beberapa institusi telah melakukan inovasi, perkuliahan di kampus masih banyak yang terfokus pada pendekatan teori, kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk praktik langsung dan berpikir kritis.

Sebagaimana dalam laporan (*The assessment of students' creative and critical thinking skills in higher education across OECD countries*) disebutkan bahwa meskipun banyak kebijakan pendidikan

tinggi menekankan kreativitas dan berpikir kritis, implementasinya di tingkat fakultas dan pengajaran masih belum konsisten dan belum menunjukkan transformasi nyata dalam praktik penilaian dan pembelajaran sehari-hari (Bouckaert, 2023).

Menanggapi kebutuhan tersebut, pemerintah melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi memperkenalkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi. Sebagaimana pandangan (Muchtar et al., 2023) bahwa program MBKM pada hakikatnya menawarkan kebebasan bagi setiap mahasiswa untuk menambah pengalamannya di luar program studi dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa.

Salah satu implementasi dari kebijakan ini adalah Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus melalui pengalaman langsung di dunia industri, sehingga dapat mengembangkan potensi diri dengan mengeksplorasi kemampuan di dunia kerja yang sesungguhnya, serta dapat menciptakan inovasi melalui pembelajaran dalam proyek pengembangan tertentu.

Berdasarkan data dari situs resmi (Kemendikbudristek, 2024) Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) telah menarik banyak mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dengan tren pendaftar yang terus meningkat, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*). Universitas Islam Jakarta (UIJ) turut berpartisipasi dalam Program ini, baik dalam bentuk magang di perusahaan maupun studi independen di berbagai mitra. Keikutsertaan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual serta mendorong peningkatan kompetensi lulusan, khususnya dalam hal kreativitas yang aplikatif.

Namun hingga kini, belum ada kajian sistematis yang mengevaluasi secara spesifik bagaimana dampak Program MSIB terhadap kreativitas mahasiswa UIJ. Selain itu, berdasarkan observasi awal dan diskusi informal dengan beberapa peserta MSIB dari UIJ, ditemukan adanya variasi pengalaman, ada yang merasa program sangat membantu, namun ada juga yang merasa kurang relevan dengan latar belakang studinya, terutama bagi mahasiswa dari jurusan non-teknis seperti Pendidikan Agama Islam.

Dengan mempertimbangkan pentingnya kreativitas sebagai kompetensi utama di era ini, serta belum adanya kajian empiris di Universitas Islam Jakarta terkait program MSIB, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab sejauh mana Program MSIB mampu mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi dan korelasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan mahasiswa dalam Program MSIB dan tingkat kreativitas.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Jakarta yang telah mengikuti Program MSIB. Sampel dipilih secara *purposive* dengan kriteria: mahasiswa yang telah menyelesaikan program MSIB minimal satu semester, memiliki laporan akhir program, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, yaitu skor angket yang diisi oleh responden, serta data administratif terkait partisipasi responden dalam program MSIB.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbasis skala Likert (1–5) yang disusun berdasarkan indikator teori kreativitas dari Torrance dan Amabile. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif

untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data, serta dianalisis secara inferensial menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk menguji hubungan antara variabel keikutsertaan dalam MSIB (X) dan kreativitas mahasiswa (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan rumusan H_0 (tidak ada hubungan antara MSIB dan kreativitas mahasiswa) dan H_a (ada hubungan antara MSIB dan kreativitas mahasiswa). Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Y.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menyusun instrumen angket berdasarkan indikator teori, menentukan sampel dengan teknik *purposive sampling*, menyebarkan angket kepada responden, mengumpulkan dan mengolah data, melakukan analisis statistik baik secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak SPSS, serta menyimpulkan hasil dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mengikuti program MSIB sesuai durasi yang ditetapkan serta mendapatkan kesempatan mengerjakan proyek nyata, baik secara individu maupun tim. Sebagian besar peserta menilai program menambah wawasan dunia kerja dan memberikan pengalaman relevan untuk karier, meskipun masih terdapat responden yang merasa kegiatan kurang sesuai dengan bidang keilmuan. Dari sisi pelaksanaan, penilaian terhadap evaluasi supervisor dan struktur program cenderung positif, meski fleksibilitas belajar dan tantangan yang diberikan belum dirasakan merata oleh seluruh peserta.

Terkait indikator kreativitas berdasarkan teori Amabile, responden menunjukkan kecenderungan positif pada kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara tidak biasa namun efektif, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan berani menyampaikan ide unik. Namun, temuan juga mengindikasikan

bahwa tidak semua peserta sering menemukan ide baru atau merasa lebih inovatif setelah mengikuti program.

Untuk memperkuat temuan deskriptif dan memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai hubungan antara efektivitas program MSIB dan kreativitas mahasiswa, digunakan analisis statistik Korelasi Pearson Product Moment melalui perhitungan manual, kemudian hasilnya dikonfirmasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil angket dianalisis berdasarkan penilaian terhadap setiap item pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Skala Likert Penilaian

Keterangan	Penilaian Pernyataan Positif	Penilaian Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak Setuju	1	5

Setiap jawaban responden diberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai total pada masing-masing variabel. Nilai total tersebut diolah menjadi data dasar sebelum dilakukan perhitungan statistik lebih lanjut. Adapun hasil pengolahan data dasar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Perhitungan Pada Masing-masing Variabel

Var. X	Var. Y	X ²	Y ²	XY
47	41	2209	1681	1927
42	40	1764	1600	1680
49	46	2401	2116	2254
45	41	2025	1681	1845

Var. X	Var. Y	X ²	Y ²	XY
40	41	1600	1681	1640
39	40	1521	1600	1560
38	34	1444	1156	1292
44	45	1936	2025	1980
44	41	1936	1681	1804
43	45	1849	2025	1935
47	49	2209	2401	2303
39	40	1521	1600	1560
37	29	1369	841	1073
44	44	1936	1936	1936
39	41	1521	1681	1599
35	37	1225	1369	1295
32	26	1024	676	832
32	19	1024	361	608
35	31	1225	961	1085
29	19	841	361	551
29	11	841	121	319
35	15	1225	225	525
37	31	1369	961	1147
34	19	1156	361	646
34	26	1156	676	884
30	15	900	225	450
31	14	961	196	434
36	26	1296	676	936
32	49	1024	2401	1568
1098	955	42508	35275	37668

Untuk memudahkan analisis data, peneliti melakukan pengelompokan data ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Tahap awal yang dilakukan adalah mencari rentang kelas, yakni dengan mengurangi nilai tertinggi dan nilai terendah dari masing-masing variabel. Hasilnya, rentang kelas untuk variabel X (keaktifan MSIB) adalah 20 (49-29), sedangkan untuk variabel Y (kreativitas mahasiswa) adalah 38 (49 - 11).

Langkah selanjutnya adalah menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 29 \\ &= 1 + (3.3) (1.462398) \\ &= 5.825913 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

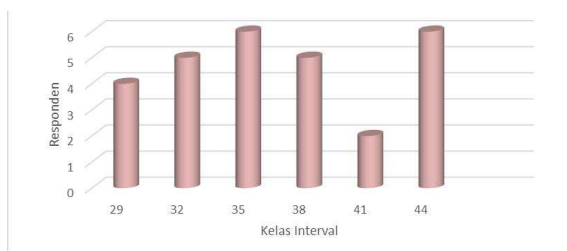
Setelah banyaknya kelas ditentukan, maka dilanjutkan dengan menghitung panjang interval kelas (i) dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas Interval Variabel X} &= \frac{R}{BK} = \frac{20}{5.83} = 3.43 \rightarrow 3 \\ \text{Panjang kelas Interval Variabel Y} &= \frac{R}{BK} = \frac{38}{5.83} = 6.52 \rightarrow 7 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, data dari masing-masing variabel kemudian dikelompokkan ke dalam distribusi frekuensi untuk mempermudah interpretasi. Berikut tabel distribusi frekuensi Variabel X :

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	29	31	4	30
2	32	34	5	33
3	35	37	6	36
4	38	40	5	39
5	41	43	2	42
6	44	47	6	45.5
Jumlah			28	



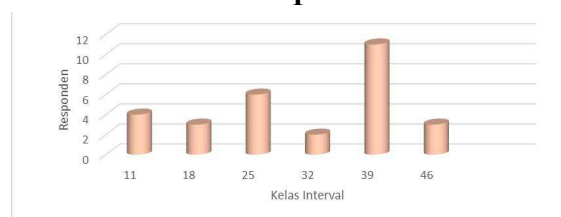
Gambar 1: Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X

Adapun distribusi frekuensi variabel Y (kreativitas mahasiswa) digambarkan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	11	17	4	14
2	18	24	3	21
3	25	31	6	28
4	32	38	2	35
5	39	45	11	42
6	46	52	3	49
Jumlah			29	

Gambar 2 : Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Y



Setelah dilakukan perhitungan interval dan distribusi frekuensi untuk variabel X (keaktifan mahasiswa dalam program MSIB) dan variabel Y (kreativitas mahasiswa), tahap selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi Pearson Product Moment. Sebelum dilakukan perhitungan, terlebih dahulu disajikan data hasil rekapitulasi yang akan digunakan dalam proses perhitungan dalam tabel berikut:

Tabel 5: Data Dasar Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson

Jumlah responden	N	=	29
Total skor variabel X	$\sum X$	=	1098
Total skor variabel Y	$\sum Y$	=	955
Total kuadrat skor variabel X	$\sum X^2$	=	42508
Total kuadrat skor variabel Y	$\sum Y^2$	=	35275
Total hasil perkalian X dan Y	$\sum XY$	=	37668

Data ini menjadi dasar dalam melakukan perhitungan nilai koefisien korelasi Pearson berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{29 (37668) - (1098)(955)}{\sqrt{[29(42508) - (1098)^2][29(35275) - (955)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{1092372 - 1048590}{\sqrt{[1232732 - 1205604][1022975 - 912025]}} \\ r_{xy} &= \frac{43782}{\sqrt{[2713][111950]}} = \frac{43782}{54862.11443} \\ r_{xy} &= 0.798037 \rightarrow 0.798 \end{aligned}$$

Setelah diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Pearson (r) antara keaktifan

Efektivitas Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terhadap Kreativitas Mahasiswa (Studi Survei di Universitas Islam Jakarta)

Siti Uswatun Hasanah, Raihan

mahasiswa dalam program MSIB (variabel X) dan kreativitas mahasiswa (variabel Y) sebesar 0,798 maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dalam menjelaskan variabel Y secara kuantitatif.

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,798)^2 \times 100\% \\ &= 0,6368 \times 100\% \\ &= 63,68\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan manual, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan bantuan program statistik SPSS. Berikut adalah hasil olahan data menggunakan SPSS:

Tabel 6: Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Program MSIB	29	29	49	37.86	5.780
Karakter Mahasiswa	29	11	49	32.93	11.689
Valid N (listwise)	29				

Tabel *Descriptive Statistics* menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 7: Correlations

		Program MSIB	Karakter Mahasiswa
Program MSIB	Pearson Correlation	1	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Karakter Mahasiswa	Pearson Correlation	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel *Correlations* ditampilkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Informasi yang ditampilkan meliputi nilai koefisien korelasi, jumlah data (N), dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed).

Tabel 8: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Sig. F Change
						F Change	df1	df2		
1	.798 ^a	.637	.623	7.173	.637	47.352	1	27		.000

a. Predictors: (Constant), Program MSIB

Adapun pada bagian Model Summary ditampilkan nilai R, R Square, Adjusted R Square, serta nilai Standard Error of the Estimate. Selain itu, juga ditampilkan informasi mengenai perubahan R Square (R Square Change), nilai F, dan signifikansi perubahan model yang digunakan dalam analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil deskripsi kuesioner, mayoritas responden menunjukkan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program MSIB, terutama dalam hal durasi, relevansi pengalaman dengan dunia kerja, serta ruang belajar yang fleksibel. Namun, terdapat pula beberapa indikator yang memperoleh tanggapan kurang setuju, seperti kesesuaian dengan bidang keilmuan dan pengembangan kreativitas tertentu. Gambaran ini menunjukkan adanya kecenderungan umum bahwa program MSIB memberikan manfaat, namun belum sepenuhnya merata di semua aspek.

Untuk memperkuat temuan deskriptif tersebut dan mengetahui hubungan antara efektivitas program MSIB dengan kreativitas mahasiswa secara lebih objektif, dilakukan analisis statistik melalui perhitungan manual menggunakan rumus Pearson Product Moment, yang kemudian diperkuat dengan pengolahan data menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan manual yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment (r) antara variabel keaktifan mahasiswa dalam program MSIB (X) dan kreativitas mahasiswa (Y) adalah sebesar 0,798. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel, yang berarti bahwa semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam mengikuti program MSIB, maka semakin tinggi pula tingkat kreativitasnya. Adapun tingkat kekuatan hubungan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

Tabel 9: Kategori Tingkat Kekuatan "r"

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Deskripsi Interpretasi
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukup.
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi.
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, nilai $r = 0,798$ termasuk dalam kategori korelasi kuat. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (r^2), yang diperoleh sebesar 63,68%. Hal ini berarti bahwa keaktifan mahasiswa dalam program MSIB memberikan kontribusi sebesar 63,68% terhadap variasi kreativitas mahasiswa. Dengan kata lain, 63,68% dari kreativitas mahasiswa dapat dijelaskan oleh keaktifan dalam mengikuti program MSIB, sedangkan sisanya sebesar 36,32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar, pengalaman sebelumnya, motivasi internal, atau dukungan eksternal.

Dengan demikian, hasil analisis ini memperkuat temuan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara keaktifan mahasiswa dalam program MSIB dengan pengembangan kreativitas. Nilai korelasi yang kuat dan kontribusi determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa program MSIB berperan penting dalam mendorong pemikiran kritis dan inovatif mahasiswa.

Setelah dilakukan perhitungan secara manual, langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan bantuan program statistik SPSS untuk memperkuat dan mengonfirmasi hasil analisis secara digital.

Berdasarkan output Descriptive Statistics, diketahui bahwa rata-rata keaktifan mahasiswa dalam program MSIB adalah

37,86 dengan standar deviasi 5,780, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa cenderung tinggi dan tersebar cukup merata. Sementara itu, rata-rata kreativitas mahasiswa adalah 32,93 dengan standar deviasi 11,689, yang mengindikasikan tingkat kreativitas yang bervariasi, namun secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Hasil uji korelasi Pearson dalam tabel Correlations menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,798 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan kuat antara keaktifan mahasiswa dalam program MSIB dengan kreativitasnya. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Artinya, semakin aktif mahasiswa dalam mengikuti program MSIB, semakin tinggi pula tingkat kreativitas yang dimiliki.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel Model Summary, diperoleh nilai $R = 0,798$, $R \text{ Square} = 0,637$, dan $\text{Adjusted } R \text{ Square} = 0,623$. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63,7% variasi kreativitas mahasiswa dapat dijelaskan oleh keaktifan dalam program MSIB, sedangkan sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai F hitung sebesar 47,352 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, dan variabel keaktifan mahasiswa dalam program MSIB secara nyata berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa.

Temuan ini relevan dengan teori kreativitas Torrance, yang menekankan empat indikator utama, yaitu kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi (elaboration). Program MSIB yang membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi memberikan paparan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan tantangan yang berbeda dari bidang yang selama ini ditekuni. Kondisi ini mendorong keluwesan

berpikir, kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan penciptaan ide-ide baru yang lebih orisinal. Lingkungan belajar lintas disiplin ini menjadi faktor eksternal yang menstimulasi perkembangan indikator kreativitas yang dimaksud Torrance.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Model Komponen Kreativitas dari Amabile, yang menyebutkan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh keterampilan relevan (domain-relevant skills), keterampilan berpikir kreatif (creativity-relevant skills), dan motivasi intrinsik. Dalam konteks MSIB, keterampilan relevan yang dimaksud bukan hanya berasal dari bidang studi utama, tetapi juga dari pengalaman di luar disiplin tersebut yang diperoleh selama mengikuti program. Sifat MSIB yang bersifat sukarela menunjukkan bahwa peserta memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk mengembangkan diri, mencoba hal baru, dan memecahkan masalah dalam konteks yang belum familiar. Menurut Amabile, motivasi seperti ini menjadi kunci penting dalam memunculkan kreativitas yang optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keaktifan dalam program MSIB dapat menjadi pendorong signifikan bagi perkembangan kreativitas mahasiswa, terutama karena sifat program ini yang lintas disiplin dan memberikan ruang eksplorasi yang luas. Kombinasi pengalaman praktis, pembelajaran di luar zona nyaman akademik, dan dukungan lingkungan yang memfasilitasi inovasi membuat MSIB menjadi sarana strategis untuk mengasah potensi kreatif mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa Universitas Islam Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif yang kuat dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam program MSIB dengan kreativitas mahasiswa. Nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,798 menunjukkan korelasi yang kuat, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) menegaskan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

Pengaruh Program MSIB terhadap kreativitas mahasiswa Universitas Islam Jakarta mencapai 63,7%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,637, yang berarti bahwa sebesar 63,7% variasi kreativitas mahasiswa dapat dijelaskan oleh tingkat keaktifan dalam mengikuti program MSIB, sedangkan sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Appulembang, Y. A. (2017). NORMA KREATIVITAS MENGGUNAKAN TORRANCE TEST OF CREATIVITY THINKING UNTUK ANAK USIA 6-12 TAHUN (Vol. 9, Issue 1).
- Bouckaert, M. (2023). The assessment of students' creative and critical thinking skills in higher education across OECD countries (OECD Education Working Papers, Vol. 293).
- Fatmawati. (2022). Kreativitas dan Intelegensi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pandangan Jean Piaget Lev Vygotsky. (n.d.). PRIMARY TEACHER EDUCATION DEPARTMENT FACULTY OF HUMANITIES BINUS UNIVERSITY. Retrieved April 14, 2025, from <https://pgsd.binus.ac.id/2021/12/07/implementasi-teori-belajar-konstruktivisme-dalam-pandangan-jean-piaget-lev-vygotsky/>
- Kemendikbudristek. (2021). Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka, Solusi bagi Perguruan Tinggi dan Perusahaan. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/program-magang-dan-studi-independen-bersertifikat-kampus-merdeka-solusi-bagi-perguruan-tinggi-dan-perusahaan/>
- Kemendikbudristek. (2023a). Panduan Pelaksanaan Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat Tahun 2023.
- Kemendikbudristek. (2023b). Tentang Program MSIB. <https://pusatinformasi.mitrakm.kemdikbud.go.id/h>

- c/en-us/articles/4414636620185-Tentang-Program-MSIB
- Kemendikbudristek. (2024). MSIB Angkatan 7 Resmi Dimulai. <https://kemdiktisaintek.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/msib-angkatan-7-resmi-dimulai/#:~:text=Program%20favorit%20yang%20bernaung%20di,belajar%20menjadi%20talenta%20terbaik%20Indonesia>
- Kolb, D. a. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. Learning Sustainability View project How You Learn Is How You Live View project. <http://www.learningfromexperience.com/images/uploads/process-of-experiential-learning.pdf>
- Manning, G., & Manning, G. A. (1985). Self-Directed Learning: A Key Component of Adult Learning Theory. In *Journal of the Washington Institute of China Studies* (Vol. 26, Issue 2).
- Muchtar, A. A., Wahyudin, Y., Niarrofah, N., & Muthiah, S. (2023). Efektivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi Mahasiswa Program Kampus Mengajar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 249–258.
- Pangaribuan, H. J., Fitri, K., & Tarigan, M. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Minat Kerja Sebagai Variabel Intervening pada Peserta MSIB Universitas Riau.
- Rohmah, I. (2020). Efektivitas Program Pelatihan Kerja dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di LPK Magistra Utama Kota Kediri. Institut Agama Islam (IAIN) Kediri.
- Saroyan, A. (2022). Fostering creativity and critical thinking in university teaching and learning: Considerations for academics and their professional learning (280). <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- Saweho, F. F., Celia, V., & Handoko, T. W. (2025). Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB): Efektivitas dalam Meningkatkan Kapabilitas Mahasiswa Sebelum Memasuki Dunia Kerja. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
- Sternberg, R. J. (2011). Componential Models of Creativity. *Encyclopedia of Creativity*, 226–230. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375038-9.00040-6>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Totoh, A. (2021, August 29). Perguruan Tinggi dan Lulusannya di Era Digital.
- Wardhani, W. D. L. (2023). *Kreatif Belajar* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi
- Yansa, M. (2022). Efektivitas Pembayaran Pajak Kendaraan Roda Empat Pribadi Melalui Layanan dari Pintu ke Pintu (Door to Door) di Samsat Wilayah Palembang I. Universitas Sriwijaya.